

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>2</sup> Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh keterampilan dan pengetahuan baru.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.76

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3

pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan. Seorang guru mempunyai ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan supaya dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai syarat mutlak bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, serta miskin dengan ilustrasi, adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, bahkan bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru sulit mengendalikan dalam mengelola kelas. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.<sup>3</sup> Penggunaan media pembelajaran oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa.

Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum,

---

<sup>3</sup> S.C.Utami, Munandar , *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 4. 3

perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi belajar siswa yang diperoleh selama belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar.

Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis.

Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>4</sup> Sungguh demikian dalam menelusuri dan mendayagunakan aneka ragam media tersebut, maka peran guru sangat menentukan, karena gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar sekaligus pendidik siswa.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut

---

<sup>4</sup> Asnawir & M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal. 24

sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>5</sup> Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang mungkin sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan mampu merangsang serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dengan siswa. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran yang disampaikan.

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997) hal. 2

Media pembelajaran itu sendiri mempunyai bermacam-macam ragam. Jika dilihat ditelisik menurut jenisnya, beberapa diantaranya adalah media audio, visual, dan audiovisual. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti tabel, grafik, dan cat bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data antar hubungan seperangkat gambar atau langkah-langkah.<sup>6</sup> Media audio merupakan media yang dalam proses pembelajarannya merupakan suatu bahan atau media yang mengandung pesan bentuk auditif (pita suara atau cakram suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Radio, *tape recorder*, dan kaset audio merupakan beberapa jenis dari media audio yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih mudah, efisien, dan fleksibel, karena dapat di putar sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

Sedangkan media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat dan didengar. Yaitu seperti film, televisi dan lain sebagainya. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 91-92

dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi.

Disinilah peran media berperan sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung merupakan salah satu sekolah unggulan di tingkat dasar yang setiap kelasnya dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari kelas A dan B. Menurut salah satu guru yang pernah saya wawancarai tepatnya guru kelas 2 yaitu bu Jamilatun Maqfurin, M. Pd. I bahwa media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar guna untuk memancing minat siswa untuk belajar, selain itu juga untuk memperjelas dalam menjelaskan materi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 90

tertentu.<sup>8</sup> Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sudah tersedia media pembelajaran seperti LCD, alat peraga manusia, dan media-media lainnya, dampaknya adalah siswa jadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin meneliti tentang keberadaan media, pemanfaatan media dan cara mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah optimalisasi penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III A di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

---

<sup>8</sup> Guru kelas II Ibu Jamilatun Maqfurin, M. Pd. I, *wawancara* pada tanggal 9 Desember 2017

3. Bagaimana cara optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan keberadaan media pembelajaran visual mapel matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
2. Menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran visual matematika kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
3. Menjelaskan cara optimalisasi penggunaan media pembelajaran visual matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang optimalisasi penggunaan pembelajaran media di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung akan memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.



## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengoptimalan media pembelajaran.

### b. Bagi Kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keoptimalan dalam menggunakan media pembelajaran.

### c. Bagi Para Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka mengoptimalkan media pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah Optimalisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya :

### 1. Secara Konseptual

- a) Optimalisasi adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan dan penggunaan media

pembelajaran. Disamping itu, untuk memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media pembelajaran tersebut, maka guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran karena tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh peserta didik.

- b) Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>9</sup> Media visual adalah suatu media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampain pesan dapat berhasil dan efisien.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Optimalisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDI Al-Hakim” adalah upaya guru dalam proses mengoptimalkan proses pembelajaran matematika melalui media untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Langkah yang dilakukan dapat melalui: pembinaan keterampilan seorang guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran karena tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh peserta didik.

---

<sup>9</sup> Asnawir & M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.
2. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.
3. Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Optimalisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”
4. Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

5. Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Optimalisasi Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
6. Bab kelima berisi tentang pembahasan tentang penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.
7. Bab keenam atau penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.
8. Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.